

## **MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 3 PONOROGO**

**Aski Nur Azizah<sup>1</sup>, Wilis Werdiningsih\*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

<sup>1</sup>[askiazizah@gmail.com](mailto:askiazizah@gmail.com), <sup>2</sup>[wiliswerdiningsih@gmail.com](mailto:wiliswerdiningsih@gmail.com).

Corresponding email: [wiliswerdiningsih@gmail.com](mailto:wiliswerdiningsih@gmail.com)

### **ABSTRACT**

SMA Negeri 3 Ponorogo is a public school in Ponorogo Regency that has good library management. This can be seen from the library service programs that are well implemented. These programs include service-based programs and habituation-based programs. Both programs are able to encourage the increase of students' interest in reading at SMA Negeri 3 Ponorogo. This study aims to (1) find out the planning of library services in increasing student interest in reading at SMA Negeri 3 Ponorogo, (2) find out the implementation of library services in increasing student interest in reading at SMA Negeri 3 Ponorogo, (3) find out the evaluation of library services in increasing student interest in reading at SMA Negeri 3 Ponorogo. The research used a qualitative approach with a case study research type. The data analysis technique used is the Miles, Huberman, and Saldana model which includes data collection, data condensation, data presentation and decision making. The results of the study explain that (1) Planning library services in increasing student interest in reading in the library of SMA Negeri 3 Ponorogo is by planning service-based and habituation-based programs supported by collection procurement, infrastructure, and budget, (2) Implementation of library services in increasing student interest in reading in the library of SMA Negeri 3 Ponorogo is by implementing a) service-based programs implemented in circulation services with open types of services this aims to bind student attractiveness, b) habituation-based programs are implemented with the School Literacy Movement 15 Minutes before the subject starts, (3) Evaluation of library services in increasing student interest in reading at the SMA Negeri 3 Ponorogo library, namely by conducting meetings, monitoring, and follow-up in order to improve library services in increasing student interest in reading at the SMA Negeri 3 Ponorogo library.

**Keywords:** Management, Library Service Management, Reading Interest

### **ABSTRAK**

SMA Negeri 3 Ponorogo merupakan sekolah negeri di kabupaten Ponorogo yang memiliki manajemen perpustakaan yang baik. Hal ini dapat diketahui dari program layanan perpustakaan yang dilaksanakan dengan baik. Program tersebut diantaranya adalah program berbasis layanan dan program berbasis pembiasaan. Kedua program tersebut mampu

mendorong peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo, (2) mengetahui pelaksanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA negeri 3 Ponorogo, (3) mengetahui evaluasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Perencanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo adalah dengan merencanakan program berbasis layanan dan berbasis pembiasaan yang ditunjang dengan pengadaan koleksi, sarana prasarana, dan anggaran, (2) Pelaksanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan melaksanakan a) program berbasis layanan yang diimplementasikan pada layanan sirkulasi dengan jenis layanan terbuka hal ini bertujuan untuk mengikat daya tarik siswa, b) program berbasis pembiasaan diimplementasikan dengan Gerakan Literasi Sekolah 15 Menit sebelum mata pelajaran dimulai, (3) Evaluasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan melaksanakan rapat, monitoring, dan tindak lanjut guna untuk meningkatkan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo.

**Kata Kunci:** Manajemen, Manajemen Layanan Perpustakaan, Minat Baca

**Informasi Artikel** Diterima: Mei 2023 Direvisi: Juni 2023 Diterbitkan: Juni 2023

## PENDAHULUAN

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau yang biasa dikatakan dengan hal yang disukai dan diinginkan seseorang untuk melakukan hal tersebut. Menurut Ellis Ormarod minat adalah sebuah persepsi seseorang pada suatu kegiatan yang akan menimbulkan rasa suka dan ingin tahu seseorang untuk melakukan hal yang dia inginkan. Menurut Guilford dalam Manardi minat merupakan sebuah kecenderungan seseorang yang tertarik pada suatu kelompok tertentu. Sedangkan Djidan menyatakan bahwa apabila individu memiliki minat pada dirinya maka akan melakukan hal tersebut.<sup>1</sup>

Membaca merupakan kegiatan yang menerapkan sejumlah ketrampilan dalam mengolah teks serta bacaan untuk memahami isi tulisan. Oleh karena itu, membaca bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis.<sup>2</sup> Pada umumnya, tujuan utama membaca dibagi menjadi 3 yaitu: 1) membaca untuk studi, 2) membaca untuk usaha 3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, tujuan

<sup>1</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol.2, No. 1 (2020), 54–60.

<sup>2</sup> Henri Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 45.

membaca harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan membaca dilaksanakan agar pembaca lebih mudah memahami informasi yang didapatkan.<sup>3</sup>

Minat baca, buku dan perpustakaan merupakan tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>4</sup> Witherington menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu soal atau situasi yang bersangkutan pada dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada objek tertentu, maka seseorang tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu<sup>5</sup>. Sedangkan, perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan sarana perpustakaan. hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari buku sebagai sumber referensi proses pembelajaran.

Secara umum perpustakaan merupakan tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan pelayanan segala macam informasi, baik tercetak maupun terekam di dalam berbagai media seperti buku, surat kabar, majalah, film, kaset, tape recorder, video, computer dan lain-lain. Semua koleksi dan sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem yang digunakan untuk sarana belajar mengajar. Pengunjung akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca dan juga sekaligus mencari informasi yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal perpustakaan merupakan suatu unit kerja pada suatu lembaga pendidikan tertentu yang dilaksanakan dengan mengolah bahan-bahan pustaka seperti buku maupun non buku. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sarana sumber informasi oleh setiap penggunanya.<sup>7</sup> Perpustakaan juga merupakan tempat yang biasa disebut dengan jantung sekolah karena didalamnya terdapat bermacam-macam fasilitas seperti buku, yang dapat menumbuhkan pengetahuan serta minat baca siswa di sekolah. Oleh karena itu, Perpustakaan merupakan sarana yang dapat meningkatkan pembelajaran di dalam atau di luar kelas.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pengguna perpustakaan. Jika dikaitkan

---

<sup>3</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 2.

<sup>4</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 2.

<sup>5</sup> Rifda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. IX, No. 1, April (2009), 2.

<sup>6</sup> Rhoni Rodin, et.al; "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Journal of Librarianship and Information Science*, Vol. 1, No. 1 (2021), 1–11.

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

<sup>8</sup> Rhoni Rodin, Diah Arum Retnowati, and Yanti Putri Sasmita, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Journal of Librarianship and Information Science*, Vol. 1, No. 1 (2021), 1–11.

dengan proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan berperan penting dalam peningkatan aktivitas serta meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan pengajaran, termasuk dalam meningkatkan minat baca siswa. Melalui perpustakaan, siswa dapat berinteraksi serta terlibat langsung secara fisik maupun mental dalam proses kegiatan pembelajaran. Agar fungsi dan tujuan perpustakaan dapat tercapai, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Di lingkup sekolah, perpustakaan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

Widisa mengatakan bahwa konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada agar memberikan nilai tambah<sup>9</sup>. Menurut Sutarno NS bahwa manajemen perpustakaan merupakan pengelolaan perpustakaan yang didasari oleh teori serta prinsip-prinsip manajemen. Menurut agement manajemen adalah proses pelaksanaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan dengan baik ilmu maupun seni yang ada, demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca masyarakat Indonesia adalah kurangnya peran perpustakaan dalam memberikan layanan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut UU No 43 Tahun 2007 keberadaan perpustakaan tidak dapat terpisahkan dengan peradaban dan budaya masyarakat. Tinggi rendahnya peradaban serta budaya pada suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang ada.<sup>11</sup> Menurut Galus rendahnya minat baca masyarakat, berhubungan erat dengan tingkatan pendidikan di negara tersebut<sup>12</sup>. Menurut David Shenk membaca merupakan kebalikan dari menonton televisi. Buku merupakan benda yang membuat lamban namun dapat menarik hati, menginspirasi, mengasah, otak, serta menumbuhkan kreativitas.<sup>13</sup> Namun pada kenyataannya hiburanlah yang digemari dan dijadikan pilihan oleh masyarakat Indonesia daripada membaca. Pada dasarnya televisi menjadi dominan karena mengandung banyak informasi

---

<sup>9</sup> Rhoni Rodin et.al; "Manajemen Perpustakaan Sekolah", *Journal of Librarianship and Information Science*, Vol.1, No. 1 (2021), 1–11. .

<sup>10</sup> *Ibid*; 5.

<sup>11</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Depag RI, 2006), 1 .

<sup>12</sup> Ruslan and Sri hayu Wabawanti, "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa" (*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2009*),767.

<sup>13</sup>Yuniwati Yuventia, "Manajemen Layanan Informasi di Perpustakaan", (Pustakawan UNDIP & Koordinator JASAPUSPERTI), 12.

tentang ilmu pengetahuan akan tetapi tidak semua pengetahuan mampu dipahami dari televisi.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu Titik Kismiati Kepala Pusat Statistik pada tahun 2012, sebanyak 91,58 % penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas dominan lebih suka menonton televisi dan sekitar 17,58 persen masyarakat Indonesia yang suka membaca buku, surat kabar, atau majalah. Seseorang yang gemar membaca buku mempunyai perbandingan yang sangat jauh berbeda dengan seseorang yang tidak suka membaca buku. Melalui membaca seseorang lebih terbuka cakrawala dan seseorang mempunyai banyak kesempatan melakukan suatu refleksi dan meditasi sehingga budaya membaca lebih diarahkan pada budaya intelektual dari pada budaya hiburan yang sempit.<sup>15</sup>

Berdasarkan peninjauan awal lapangan peneliti pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2023, Perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo merupakan perpustakaan yang tergolong maju karena memiliki struktur kelembagaan yang kuat, desain ruangan yang menarik, koleksi bacaan yang tergolong variatif. Penataan ruangan perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo didasarkan pada daerah prioritas dengan cara membagi ruang sesuai dengan fungsinya. Daerah prioritas satu meliputi tempat keluar masuknya siswa siswi yang berkunjung di perpustakaan serta kegiatan lainnya, daerah prioritas dua merupakan tempat koleksi serta ruang baca, daerah prioritas tiga merupakan tempat untuk koleksi tua non buku, serta ketatausahaan, daerah prioritas empat 4 dipergunakan untuk keperluan lainnya. Perpustakaan SMAN 3 Ponorogo memiliki sirkulasi udara yang baik dilengkapi dengan AC (Air Conditioning) yang berfungsi sebagai pengatur suhu ruangan agar tetap stabil dan membuat pengunjung nyaman dan betah di dalam perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saropah, pada hari Senin, 07 Februari 2023 dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 3 Ponorogo memiliki program yang dapat meningkatkan minat baca siswa melalui program berbasis layanan yang diterapkan dengan layanan sirkulasi dengan jenis layanan *open acces* dan program berbasis pembiasaan literasi yang diterapkan dengan “Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran”. Program ini menjadi salah satu tujuan dari visi misi sekolah yaitu “Menumbuhkan budaya literasi kepada semua warga sekolah dan didukung oleh perpustakaan lengkap dan memadai agar mampu mengedepankan sisi positif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi”. Program ini sudah diterapkan pada siswa siswi SMA Negeri 3 Ponorogo pada pagi hari

---

<sup>14</sup> Yuniar Indri Hapsari, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari, “Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang,” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 2, No. 3 (2019), 371.

<sup>15</sup> *Ibid*; 373.

sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dari pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau *natural setting*, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Lokasi penelitian yakni di . SMA Negeri 3 Ponorogo ini beralamatkan di Jalan Laks. Yos Sudarso Gg. III No. 1, Lingkungan Paju, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, rovinsi Jawa Timur Kode Pos 63419.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Perpustakaan, Pustakawan, dan Siswa. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo**

Anjani, Dantes dan Arawan menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa paksaan. Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka dibutuhkan beberapa hal di antaranya lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan.<sup>16</sup> Hal ini juga diterapkan di SMA Negeri 3 Ponorogo dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menciptakan lingkungan baca yang baik maka perpustakaan juga harus dikelola dengan baik pula. Dalam mengelola perpustakaan dengan baik pihak perpustakaan melaksanakan manajemen layanan perpustakaan di SMA Negeri 3

---

<sup>16</sup> S. Anjani, N Dantes, and G Artawan, “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara,” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2019), 74–83.

Ponorogo. Pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa salah satunya adalah perencanaan.

Lasa mengatakan bahwa perencanaan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan penentuan dan penahapan kegiatan yang akan dijalankan oleh perpustakaan dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan adanya perencanaan maka seluruh program organisasi akan berjalan secara terstruktur.<sup>17</sup> Pada manajemen layanan perpustakaan, perencanaan merupakan suatu proses tindakan penentuan dan penahapan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Hal ini di tekankan oleh Lasa bahwa tahap awal dalam perencanaan yaitu menetapkan visi misi, tujuan sasaran, dan strategi pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup>

Perencanaan layanan perpustakaan di SMA Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan dengan merencanakan program berbasis layanan, dan berbasis pembiasaan, pengadaan koleksi, anggaran dan sarana prasarana. Agar kegiatan perencanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca berjalan dengan baik, perlu ditunjang dengan strategi kerjasama dan sarana prasarana. Menurut Seprian dalam Syafitri kerjasama antar perpustakaan bertujuan untuk membangun dukungan dan keterlibatan seluruh warga sekolah atau non sekolah dalam mewujudkan ekosistem pendidikan. Indikator yang dilakukan pihak perpustakaan adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal maupun internal yang berorientasi untuk meningkatkan minat baca siswa.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan penerapan perencanaan layanan perpustakaan di SMA Negeri 3 dengan pengadaan koleksi melalui kerjasama antar perpustakaan seperti PERPUSDA dan perpustakaan perguruan tinggi guna untuk membangun relasi dan memperkuat tujuan dari pustakawan untuk meningkatkan minat baca.

Menurut Prastowo sarana prasarana merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk menunjang aktivitas atau suatu kegiatan yang juga bisa digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan salah satu perencanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan memberikan sarana prasarana perpustakaan yang memadai seperti AC, komputer, wifi, ruang baca untuk menunjang kegiatan layanan perpustakaan. Perencanaan dalam manajemen perpustakaan berperan penting untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada pengunjung perpustakaan. bukan hanya itu perencanaan

---

<sup>17</sup> Moch. Muhammad Fahrizal Amin \* Rifa'i, "Manajemen Layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo" 7, no. May (2019): 73–83. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No 1, April (2019), 74

<sup>18</sup> *Ibid*: 74

<sup>19</sup> Azahro Hasantul Fany dan Ainur Rifqi, "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 03 Tahun (2022), 701

<sup>20</sup> *Ibid*: 702.

juga harus sejalan dengan visi misi organisasi. Perencanaan juga merupakan bentuk usaha untuk membangun, memutuskan, serta memberikan arahan kepada organisasi tentang bagaimana yang akan dilakukan serta bagaimana melakukannya. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen yang kuat dari pustakawan serta semua potensi yang ada di perpustakaan untuk melaksanakan perencanaan yang sudah di sepakati bersama.<sup>21</sup>

Proses perencanaan layanan perpustakaan di SMA negeri 3 Ponorogo dimulai dengan melaksanakan musyawarah yang dilakukan di awal tahun dengan melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Kepala Perpustakaan, dan Pustakawan perpustakaan. Musyawarah tersebut menghasilkan perencanaan manajemen layanan program berbasis layanan dan pembiasaan berdasarkan visi misi sekolah yang berbunyi “Menumbuhkan budaya literasi kepada semua warga sekolah dan didukung perpustakaan yang lengkap dan memadai agar mampu mengedepankan sisi positif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi”. Dalam mencapai tujuan visi misi tersebut, sekolah mengembangkan pembelajaran dengan melibatkan perpustakaan sebagai fasilitas sumber belajar.

Pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo dapat berjalan secara optimal untuk mencapai visi yang ditargetkan karena pihak perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo telah melaksanakan perencanaan manajemen layanan perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo dengan baik dengan cara merencanakan program kerja yang ditunjang dengan pengadaan koleksi, anggaran, dan sarana prasarana untuk meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo.

## **B. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo.**

Pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua hasil dari perencanaan dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan cara melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa saja yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya<sup>22</sup>. Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan seluruh anggota organisasi sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

---

<sup>21</sup> Moh Safii, “Perencanaan Perpustakaan Universitas Mercu Buana(UMB) Cabang Cibubur,” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 2, No. 1 Tahun (2017), 115–128.

<sup>22</sup> Siti Hertanti et al., “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal MODERAT* , Vol.5, No. 3 (2019), 305–315.

Abd. Rahman mengemukakan bahwa minat baca merupakan suatu perwujudan perilaku baca siswa yang disebabkan oleh faktor-faktor pendorong tertentu baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Crow and Crow dalam supriadi menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu kondisi fisik, kondisi mental, dan lingkungan sosial masyarakat.<sup>23</sup> Aiman mengatakan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa adalah strategi layanan yang dilakukan dengan memberikan pelayanan terbaik dengan memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menentukan bahan bacaan yang sesuai. Strategi layanan yang telah diterapkan pustakawan, membuat siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan karena merasa nyaman dengan layanan yang diberikan. Layanan yang digunakan oleh perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo untuk meningkatkan minat baca yaitu layanan sirkulasi. Sutarno mengatakan layanan sirkulasi adalah kegiatan layanan yang melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya.<sup>24</sup>

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan layanan perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo dalam meningkatkan minat baca siswa. Untuk meningkatkan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 3 telah merencanakan program berbasis layanan, berbasis pembiasaan, dan pengadaan. Agar pelaksanaan layanan perpustakaan berjalan secara optimal sesuai dengan visi, misi, tugas dan fungsi perpustakaan pihak perpustakaan perlu untuk membuat suatu pedoman kerja secara tertulis dalam bentuk *Standard Operating Prosedur* (SOP) layanan perpustakaan yang meliputi: (1) Layanan peminjaman buku dan pengembalian buku, 2) Layanan perpanjangan buku, 3) Layanan pembuatan kartu tanda anggota perpustakaan 4) Layanan literasi informasi 5) Layanan pengolahan koleksi, 6) layanan peminjaman sementara. Dari SOP yang diterapkan, dapat disimpulkan bahwa jenis layanan yang digunakan oleh perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo merupakan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca.<sup>25</sup>

Menurut Hamiyah & Jauhar pustakawan harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung perpustakaan. Istiana mengatakan bahwa pelayanan perpustakaan yang baik itu menggunakan sistem layanan dengan melihat berbagai aspek pertimbangan karena masing-masing sistem layanan itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan layanan perpustakaan di SMA Negeri 3 Ponorog. Pelaksanaan layanan

---

<sup>23</sup> Yatun, "Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan, *Jurnal Fihris*, Vol. X, No. 2 Tahun 2015, 172.

<sup>24</sup> Epi Melianti Dkk, "Analisis Sistem Layanan Sirkulasi Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No.11 (2021), 3.

<sup>25</sup> Hardiyanti Rusli "Standar Operasional prosedur Sistem Pelayanan Perpsuatakaan Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2023), 75

perpustakaan di SMA negeri 3 Ponorogo buka setiap hari Senin-Kamis jam buka pukul 07.00-14.00 WIB sedangkan hari Jumat jam buka pada pukul 07.00-12.00 WIB hari sabtu minggu libur. Perpustakaan SMA negeri 3 Ponorogo juga menerapkan sistem layanan terbuka (*open access*) yaitu sistem yang memberikan kebebasan dan keleluasaan untuk pengunjung perpustakaan dalam memilih koleksi buku yang diinginkan.<sup>26</sup> Layanan ini bertujuan untuk menarik minat baca siswa.

Sistem pelayanan terbuka merupakan sistem yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada seluruh pengunjung perpustakaan dengan cara memberikan akses keleluasaan pada setiap pengguna dalam mencari dan memilih koleksi buku yang mereka inginkan. Sistem layanan terbuka (*Open Access*) bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa serta meningkatkan minat baca mereka. Dalam pelaksanaan program meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan juga melibatkan beberapa pihak yaitu Waka kurikulum, Guru kelas, Waka Sarana prasarana, Kepala Perpustakaan, dan pustakawan.

Dalam meningkatkan minat baca siswa, pihak perpustakaan membuat program Gerakan Literasi Sekolah. Wulandari mengatakan bahwa Gerakan literasi ini didukung oleh potensi guru, orang tua, dan sekolah. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Ponorogo tidak hanya sekedar membaca saja namun juga berlatih secara fokus dengan mengulangi secara cermat kalimat yang tidak dipahami. Berhenti sejenak serta mengulangi kembali sampai benar-benar paham. Setelah selesai membaca lalu siswa menulis poin-poin penting dari bab yang telah dibaca.<sup>27</sup>

Gerakan Literasi Sekolah ditunjang dengan pengadaan koleksi bahan bacaan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa siswi SMA Negeri 3 Ponorogo. Dalam pengadaan koleksi ini, pustakawan akan mengajak pengunjung untuk membuat daftar buku yang sesuai kebutuhan mereka. Hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan perpustakaan yang berkualitas dengan koleksi bahan bacaan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa siswi SMA negeri 3 Ponorogo.<sup>28</sup> Perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain.<sup>29</sup> Menurut Suwarno, kerjasama ini memberikan peluang kepada pengguna perpustakaan agar dapat mendapatkan informasi secara luas, dan pengguna

---

<sup>26</sup> Radiya Wira Buwana, "Sistem Pelayanan Close Access," *Libraria*, Vol. 2, No. 1 (2015), 3.

<sup>27</sup> Leniwati and Yasir Arafat, "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, 2017," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2017), 290–303.

<sup>28</sup> Jurnal Administrasi Pendidikan et al., "Pengelolaan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh," *Jurnal None*, Vol. 4, No. 1 (2016), 104–114.

<sup>29</sup> Isti Suratmi, "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 2 (2021), 56.

perpustakaan dapat berhubungan dengan pemustaka lain. Bagi perpustakaan dengan berjalannya kerjasama ini dapat meningkatkan koleksi buku di perpustakaan.<sup>30</sup>

Peran perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo dalam program meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menerapkan program berbasis pembiasaan yaitu gerakan literasi sekolah yang ditunjang dengan pengadaan koleksi buku dan berkerjasama dengan perpustakaan lain. Selain itu, program layanan perpustakaan dilaksanakan dengan sistem layanan terbuka untuk memberikan daya tarik kepada siswa agar leluasa dalam membaca. Program berbasis pembiasaan yaitu program yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan guru mapel agar menjadikan perpustakaan sebagai sarana untuk proses pembelajaran agar menunjang prestasi siswa siswi SMA Negeri 3 Ponorogo.

Tidak dapat dipungkiri jika terdapat beberapa kendala yang terjadi di saat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, baik kendala eksternal maupun internal. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Bimmik Tri hartini, S.Pd., Ibu Saropah, dan Bapak Andry Ardiyanto, S.Pd. bahwa kendala yang sering terjadi adalah ketertiban pengunjung. Kesadaran pengunjung untuk menjaga ketertiban selama di perpustakaan harus ditingkatkan lagi.

### **C. Evaluasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo**

Evaluasi secara umum merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian<sup>31</sup>. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai dari sebuah program. Informasi dari evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program tersebut. Dengan kata lain evaluasi akan mengetahui efektivitas, efesiensi, kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya sekaligus menyusun rencana untuk meningkatkannya.<sup>32</sup>

Menurut Lasa evaluasi perpustakaan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi pada perpustakaan dikarenakan koleksi perpustakaan sangat berpengaruh pada eksistensi perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan<sup>33</sup>. Kegiatan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Isti Suratmi, "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 2 (2021), 57.

<sup>31</sup> U R A Hasibuan, W Wirahayu, and W A Nasution, "Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 (2022), 12293–12302.

<sup>32</sup> hajaroh, "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan)," *Foundasia*, Vol IX No.1, (2018), 29"

<sup>33</sup> Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans Dan Elizabeth Futas," *Pustabliblia: Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 1 (2020), 129–146.

a. Monitoring

Monitoring dilaksanakan untuk memastikan tercapainya suatu tujuan organisasi.<sup>34</sup> Kegiatan monitoring dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Ponorogo dengan memantau secara langsung pelaksanaan program kerja yang telah dijalankan oleh pustakawan apakah berjalan dengan baik atau tidak.

b. Rapat

Kegiatan rapat diikuti oleh seluruh staf perpustakaan bersama dengan kepala sekolah untuk mengevaluasi program kerja yang dijalankan dan mencari solusi atas kendala yang terjadi dalam layanan.

c. Laporan Pertanggung Jawaban

Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan dalam rangka untuk mempertanggungjawabkan terlaksananya program kerja serta penggunaan dana anggaran selama satu tahun. Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi tahunan.

Evaluasi layanan digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan perpustakaan yang mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kegiatan tersebut pada pengguna perpustakaan dan seluruh stakeholder dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi layanan perpustakaan. Kegiatan evaluasi ini digunakan untuk memperoleh umpan balik terhadap efektivitas pelayanan perpustakaan yang dilaksanakan<sup>35</sup>. Hasil dari pelaksanaan kegiatan evaluasi adalah proses tindak lanjut, hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan memperbaiki segala bentuk kelebihan dan kekurangan agar dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori minat baca. Bastio mengatakan bahwa ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui minat baca seseorang yaitu 1) kesenangan membaca, 2) kesadaran akan manfaat membaca, 3) frekuensi membaca, 4) kuantitas membaca. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa SMA Negeri 3 Ponorogo menyatakan bahwa 1) indikator kesenangan membaca merupakan perasaan senang siswa akan membaca, 2) indikator manfaat membaca menunjukkan bahwa membaca sangat bermanfaat bagi siswa sisiwi SMA Negeri 3 Ponorogo karena merupakan kunci dari keberhasilan belajar, 3) indikator frekuensi membaca menunjukkan bahwa mereka sering melakukan kegiatan

---

<sup>34</sup> Asti Herliana and Prima Muhamad Rasyid, "Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap," *Jurnal Informatika*, No. 1 (2016), 41–50.

<sup>35</sup> Teguh Yudi Cahyono, "Evaluasi Layanan Perpustakaan," *Perpustakaan UM* (2017), 1–13,.

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04//12-06/2023 Lampiran Hasil Penelitian.

membaca karena adanya program gerakan literasi sekolah dan program layanan perpustakaan, 4) indikator kuantitas membaca menunjukkan bahwa kuantitas membaca sangat berpengaruh pada tercapainya kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>37</sup>

## KESIMPULAN

Dari hasil telaah mendalam terhadap penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan layanan perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan merencanakan program berbasis layanan dan program berbasis pembiasaan yang ditunjang dengan kegiatan pengadaan meliputi: anggaran, koleksi, dan sarana prasarana. Program ini dilaksanakan berdasarkan pada 3 aspek yaitu: visi, misi, dan tujuan yang melibatkan seluruh stakeholder serta bersandarkan pada akreditasi perpustakaan.

Program kerja yang dibuat yaitu pengadaan koleksi buku di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan kurikulum pembelajaran siswa. Penerapan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan mengimplementasikan pelaksanaan program dalam meningkatkan minat baca yaitu program layanan berbasis layanan dan program layanan berbasis pembiasaan. Program layanan perpustakaan berbasis layanan yaitu dengan sistem layanan terbuka (*Open Acces*) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa layanan berdasarkan program kerja yang meliputi 1) layanan peminjaman dan pengembalian koleksi buku, 2) layanan perpanjangan buku, 3) layanan pembuatan kartu tanda anggota perpustakaan, 4) layanan literasi informasi, 5) layanan pengolahan koleksi 6) layanan peminjaman sementara. Layanan berbasis pembiasaan adalah program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan penggunaan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran.

Penerapan evaluasi pada layanan perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo merupakan kegiatan penilaian seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dalam jangka satu tahun. Kegiatan evaluasi layanan perpustakaan di SMA Negeri 3 Ponorogo dilakukan setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Pihak yang terlibat dalam proses evaluasi yaitu kepala sekolah dan seluruh pihak perpustakaan. Proses evaluasi dilakukan dengan cara monitoring, rapat, dan laporan pertanggung jawaban. Tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah membenahi segala program yang kurang maksimal.

---

<sup>37</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-06/2023 Lampiran Hasil Penelitian

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, S., N Dantes, and G Artawan. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 74–83. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/2869](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869).
- Bafadal, Ibrahim. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Buwana, Radiyah Wira. "Sistem Pelayanan Close Access ,." *Libraria* 2, no. 1 (2015).
- Cahyono, Teguh Yudi. "Evaluasi Layanan Perpustakaan." *Perpustakaan UM* (2017): 1–13. <http://lib.um.ac.id/index.php/2017/07/23/evaluasi-layanan-perpustakaan/>.
- Dalman. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali, Pres, 2014.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag RI, 2006.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.
- Firdausi, Helinda, and Syunu Trihantoyo. "Manajemen Layanan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 5 (2021): 1088–1103.
- Hajaroh, Mami. "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan)." *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 27–42.
- Hapsari, Yuniar Indri, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari. "Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 371.
- Hasibuan, U R A, W Wirahayu, and W A Nasution. "Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 12293–12302. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4418%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4418/3682>.
- Herliana, Asti, and Prima Muhamad Rasyid. "Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap." *Jurnal Informatika*, no. 1 (2016): 41–50.
- Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, and Asep Nurwanda. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 305–315.
- Leniwati, and Yasir Arafat. "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 290–303.
- Munisah, Siti. "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans Dan Elizabeth Futas." *Pustablibia: Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2020): 129–146.
- Pendidikan, Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas, Syiah Kuala, and Murtala Daud. "Pengelolaan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh." *None* 4, no. 1 (2016): 104–114.
- Rifa'i, Moch. Muhammad Fahrizal Amin \*. "Manajemen Layanan Perpustakaan Universitas Pasca unifikasi Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton

- Probolinggo” 7, no. May (2019): 73–83.
- Rodin, Rhoni, Diah Arum Retnowati, and Yanti Putri Sasmita. “Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)” 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Ruslan, and Sri Hayu Wabawanti. *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 2009.
- Safii, Moh. “Perencanaan Perpustakaan Universitas Mercu Buana (UMB) Cabang Cibubur.” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 2, no. 1 (2017): 115–128. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/925>.
- Service, Circulation. “Analisis Sistem Layanan Sirkulasi Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak” (n.d.).
- Siswa, Baca, and D I Sekolah. “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah” (n.d.).
- Suratmi, Isti. “Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan.” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 55–59.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Taringan, Henri Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Yatun, Sri. “Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan.” *Jurnal Fihris* X, no. 2 (2015): 171–187.
- Yetti, Rifda. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* IX Nomor 1, no. April (2009): 2.